

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP RETURN ON EQUITY

Muhdin

Fakutas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Mataram
drs.muhdin@gmail.com

I Dewa Gede Bisma

Fakutas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Mataram
dewa.bisma2016@gmail.com

Sulaeman Sarmo

Fakutas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Mataram
sarmo_sulaiman@yahoo.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance and environmental performance on return on equity in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016 – 2018. Good corporate governance in this study is proxied by audit committee, board size, and institutional ownership. The sample of this study consisted of 27 companies with 81 purposive sampling data. The data used were annual reports and financial statements of each sample company obtained through the website www.idx.co.id. The hypothesis in this study was tested using multiple linear regression. The results of this study indicate that the board size and environmental performance variables have an effect on return on equity, while the audit committee and institutional ownership variables have no effect on return on equity. The research implication is if you want to increase the company's returns, have a strong commitment to the environment and moreover implement what is suggested by the board. For further researchers, try to use other audit committee proxies, so that the results will be better*

Keyword: *Audit Committee, Board Size, Institutional Ownership, ROE*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance dan kinerja lingkungan terhadap return on equity pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2018. Good corporate governance dalam penelitian ini diproksikan dengan komite audit, ukuran dewan direksi, dan kepemilikan institusional. Sampel penelitian ini terdiri dari 27 perusahaan dengan metode pengambilan sampel purposive sampling sehingga jumlah data 81. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan masing masing perusahaan sampel yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable ukuran

dewan direksi dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap return on equity, sedangkan variable komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap return on equity. Implikasi penelitian adalah jika ingin meningkatkan return perusahaan, maka hendaknya punya komitmen yang kuat atas kinerja lingkungan dan selain itu lebih menimplementasikan apa yang disarankan oleh dewan direksi. Bagi peneliti selanjutnya mencoba untuk menggunakan proksi komite audit yang lain, supaya hasilnya menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, ROE

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2016 Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan 11 (*sebelas*) perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik. Ke-11 perusahaan tersebut ditetapkan sebagai *IDX Best Blue*. Kriteria utama penilaian ini berdasarkan kepemilikan dan transaksi saham perusahaan tercatat oleh investor dan anggota bursa. Penilaian kedua berdasarkan nilai rasio profitabilitas, yakni perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan aset bersihnya dan ekuitas. Adapun 11 (*sebelas*) perusahaan dengan saham perusahaan terbaik, antara lain: PT Astra Internasional Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Matahari Departemen Store Tbk, PT Pelat Timah Nusantara Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT PP Tbk, PT Sri Rejeki Isman Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, dan PT Aneka Tambang Tbk (<http://liputan6.com>).

Fenomena di atas mencerminkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu profitabilitas. Tingginya laba perusahaan menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Hermuningsih (2013) menemukan bahwa ROE yang besar menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat).

Selain ROE yang dijadikan sebagai alat ukur dalam menentukan kinerja keuangan, perusahaan juga perlu menerapkan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau lebih di kenal dengan *good corporate governance* (GCG).

Penelitian terkait mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari komite audit, dewan direksi dan kepemilikan institusional diantaranya dilakukan oleh Rofina dan Priyadi (2013), Tisna dan Agustami (2016), Rimardhani dkk (2016), Mulyadi (2017) dan Taufik (2017), Septiana dkk (2016) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa variabel *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menjelaskan bahwa pelaksanaan *corporate governance* yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu kinerja lingkungan. Perusahaan industri sektor manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki peran utama sebagai penyebab terjadinya pencemaran lingkungan. Terbukti adanya beberapa kasus perusahaan manufaktur yang mencemarkan kelestarian lingkungan sekitar. Hana & Rahman (2013) menjelaskan bahwa perhatian investor dalam memilih perusahaan tempat berinvestasi adalah perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik dan juga peduli terhadap lingkungan. Pemerintah Indonesia menciptakan sebuah program yang disebut sebagai program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang disingkat PROPER. Menurut Setyaningsih & Asyik (2016), sistem peringkat PROPER dibagi menjadi 5 (lima) warna yaitu: emas, hijau, biru, merah dan hitam. Program ini bertujuan untuk mendorong kesadaran perusahaan akan pengelolaan lingkungan hidup yang baik. Program ini diadakan setiap tahun. Hasil dari program akan diumumkan melalui situs Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) Republik Indonesia (Andriana & Panggabean, 2017).

Penelitian tentang kinerja lingkungan hidup dilakukan oleh, Bahri dan Cahyani (2016), Camilia (2016), Damanik dan Yadnyana (2017). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Rosyid (2015), Setyaningsih dan Asyik (2016) yang menemukan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penemuan ini menjelaskan bahwa aktivitas perusahaan

dalam melakukan tanggung jawab terhadap lingkungan belum mendapatkan respon positif dari investor maupun masyarakat.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu dan fenomena-fenomena yang telah diuraikan di atas. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* dan kinerja lingkungan terhadap *return on equity (ROE)*. Adapun keterbaruan dalam penelitian ini adalah belum ditemukan penelitian yang menggabungkan variable GCG dan Kinerja lingkungan sebagai variable yang mempengaruhi ROE. Selain itu, penelitian ini akan membawa dampak besar terhadap perusahaan, investor dan juga lingkungan, karena mendorong investor tidak hanya melihat *return on equity* pada laporan keuangan yang dipublikasikan melainkan juga memperhatikan *good corporate governance* dan kinerja lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah *corporate governance* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan kontrak antara satu pihak yaitu prinsipal dalam hal ini pihak pemegang saham yang mempekerjakan pihak lain yaitu agen atau manajemen perusahaan untuk mengerjakan sesuatu atas nama prinsipal. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa tiap individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antar prinsipal dan agen. Dengan demikian terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemegang saham.

Asimetri informasi dilatarbelakangi oleh terganggunya proses komunikasi informasi antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Terganggunya proses komunikasi ini merupakan akibat dari tindakan manajer sebagai pengelola perusahaan yang mengetahui lebih banyak informasi yang sebenarnya mengenai kondisi perusahaan. Tindakan manajer yang cenderung tidak memberikan

informasi yang jelas kepada prinsipal dilakukan manajer karena manajer cenderung melaporkan dan melakukan tindakan untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang meneliti tentang kinerja keuangan dengan variabel independen telah banyak dilakukan dan hasilnya beragam antara lain:

Bukhori et al., (2012) melakukan penelitian dengan populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, selama periode 2010. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* yang diukur dari jumlah dewan direksi dan jumlah dewan komisaris serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang pengelolaan sumber daya akan tetapi, semakin besar jumlah dewan direksi juga akan meningkatkan permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi.

Semakin meningkatnya jumlah dewan direksi juga membuat pengawasan yang dilakukan akan semakin sulit, sehingga menimbulkan permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan antara manajemen dan kontrol. Di sisi lain juga semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, maka dewan komisaris akan semakin kesulitan dalam menjalankan perannya. Diantaranya adalah kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan manajemen, serta kesulitan dalam mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar belum tentu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin kompleks pula masalah agensi yang dihadapi.

Rofina dan Priyadi (2013) melakukan penelitian dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan teknik analisis data adalah regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini menunjukkan semakin baik sistem yang dipergunakan akan membuat pengelolaan kegiatan operasi perusahaan semakin baik, sehingga laba bersih yang diinginkan dicapai oleh perusahaan dapat ditingkatkan.

Rasyid(2015), melakukan penelitian dengan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi, pertambangan dan industri infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja sosial dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun arah hubungan antara kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan bernilai positif. Arah hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa semakin meningkat kinerja sosial dan kinerja lingkungan maka akan meningkat pula kinerja keuangan perusahaan.

Bahri & Cahyani (2017), melakukan penelitian dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan analisis jalur. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening. Hal ini disebabkan karena perusahaan dalam upaya menghasilkan kinerja lingkungan yang baik akan membutuhkan biaya banyak yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan. Selain itu, pengambilan keputusan ekonomi untuk saat ini tidak dapat dilihat dari kondisi keuangan saja. Namun dengan adanya *corporate social responsibility*

mampu memberikan image positif dari masyarakat dan juga stakeholder sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Camilia(2016), melakukan penelitian dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel yang diperoleh sebanyak 33 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat lingkungan yang baik akan menghasilkan citra yang baik pula di mata masyarakat dan investor. Dengan adanya citra baik yang telah dimiliki perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangannya yang nantinya dapat menarik minat para investor karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan cukup besar. Sedangkan variabel biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengabaikan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga pengaruhnya terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan tidak terlihat.

Puniyasa & Triaryati(2016), melakukan penelitian dengan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam indeks CGPI selama 2012-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *corporate governance* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun dua variabel lain, kepemilikan manajerial dan modal intelektual, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Setyaningsih & Asyik (2016), melakukan penelitian dengan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 dan 2014. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan tidak menjamin kinerja keuangan perusahaan akan meningkat meskipun perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan yang dipersyarat.

Tisna & Agustami (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa pelaksanaan *corporate governance* yang baik akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. Selain itu perusahaan dengan total aset yang besar akan berhati-hati dalam memanfaatkan dan mempertanggungjawabkan total aset yang dimilikinya, sehingga perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik, dan nantinya akan memberikan keuntungan yang panjang bagi perusahaan.

Damanik & Yadnyana (2017) melakukan penelitian dengan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015. Jumlah sampel 37 perusahaan yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil pengujian dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan cenderung mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR) secara lengkap. Seiring dengan adanya pengungkapan CSR

secara lengkap maka dapat meningkatkan harga saham sehingga mempengaruhi kinerja keuangan.

2.3 Pengaruh Komite Audit terhadap *Return on Equity*

Komite audit merupakan salah satu dari mekanisme corporate governance. Dewan komisaris membutuhkan komite audit untuk membantu melakukan pengawasan dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit bertanggungjawab mengawasi proses pelaporan keuangan. Komite audit juga menghubungkan para pemegang saham dan komisaris dengan manajemen dalam usaha menangani pengendalian. Paling tidak terdapat satu anggota komisaris independen sebagai ketua komite audit, dan dua orang dari luar perusahaan sebagai anggota komite audit. Menurut Aryan (2015) menyatakan bahwa karakteristik komite audit itu terdiri dari ukuran komite audit, komposisi komite audit, frekuensi pertemuan dan kompetensi komite audit. Komite audit dalam suatu perusahaan dapat diukur dari jumlah anggota komite audit (Oemar, 2014:386). Menurut Mulyadi (2017) komite audit berpengaruh terhadap return on equity sedangkan Rimardhani (2016) menyatakan Komite audit tidak berpengaruh terhadap return on equity. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Pengelolaan perusahaan bergantung pada kinerja dan kebijakan dari dewan direksi. Tugas dan tanggung jawab dari setiap anggota direksi adalah saling berkaitan dan mengikat serta merupakan tanggung jawab sesama anggota direksi pada perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 menyebutkan. Pengelolaan perusahaan bergantung pada kinerja dan kebijakan dari dewan direksi. Tugas dan tanggung jawab dari setiap anggota direksi adalah saling berkaitan dan mengikat serta merupakan tanggung jawab sesama anggota direksi pada perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 menyebutkan. Septiana (2016) menyatakan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap return on equity. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap return on equity perusahaan.

2.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi atau institusi lainnya. Kepemilikan institusional berperan sebagai monitoring agent yang melakukan pengawasan optimal terhadap perilaku manajemen di dalam menjalankan perannya mengelola perusahaan (Sugiarto, 2011) dalam Taufiq (2017) Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga *agency conflict* yang terjadi akan semakin berkurang dan nilai perusahaan akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap return on equity

2.6 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Return on Equity

Menurut setyaningsih dan asyik (2013) Perusahaan yang peduli dengan lingkungan dapat membuat kinerja lingkungan menjadi baik. Dengan adanya kinerja lingkungan yang baik ini diharapkan kinerja keuangan perusahaan semakin membaik pula karena *stakeholder* akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Kinerja lingkungan adalah suatu upaya perusahaan yang peduli terhadap terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Menjaga lingkungan sudah menjadi suatu keharusan bagi perusahaan karena *stakeholder* tidak hanya melihat perusahaan dari sisi kinerja keuangannya saja tetapi juga bagaimana perilaku perusahaan tersebut terhadap kondisi lingkungan sekitar. Bahri dan Cahyani (2016), Camilia (2016), Damanik dan Yadnyana (2017) menemukan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Roshid (2015), Setyaningsih dan Asyik (2016), yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh

positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap return on equity perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitati yaitu data laporan keuangan dan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan waktu penelitian dari tahun 2016-2018 dan teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel 27 perusahaan selama 3 tahun sehingga jumlah datanya 81.

Berdasarkan pada pokok permasalahan dan hipotesis yang dirumuskan, maka variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on equity*.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Good corporate governance ini terdiri dari komisarisi independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. *Good corporate governance* yang akan dikaji dalam penelitian ini terdiri dari komite audit, dewan direksi dan kepemilikan institusional. Ketiga *good corporate governance* tersebut dapat memberikan pengaruh pada pengendalian perusahaan sehingga dapat meminimalisir masalah keagenan akibat adanya perbedaan kepentingan yang menimbulkan adanya ketidakpercayaan stakeholder terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Komite audit

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 menjelaskan bahwa komite audit memiliki tugas untuk melakukan pengawasan pada

pengelolaan perusahaan. Wajib memiliki integritas yang tinggi, memahami laporan keuangan, mematuhi kode etik komite audit. Dengan adanya komite audit maka akan mengurangi pengukuran akuntansi yang tidak tepat, meminimalisir pengungkapan akuntansi yang kurang tepat serta meminimalisir adanya kecurangan dalam manajemen dan tindakan yang illegal. Komite audit diukur dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit}}{\text{Jumlah minimal komite audit sesuai peraturan OJK}}$$

Dewan direksi

Dewan direksi bertugas untuk mengelola perusahaan guna mencapai efisiensi dan efektifitas yang tinggi didalam perusahaan. Dewan direksi diukur dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Dewan direksi}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan pihak institusi lain yang memiliki saham perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Kinerja Lingkungan

Menurut Cahyani dan Bahri (2016) variabel kinerja lingkungan dapat diukur oleh perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER atau Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, sebuah instrumen dari kementerian lingkungan hidup (KLH). Kemampuan lingkungan perusahaan mengukur dengan level emas teratas, hijau, termasuk biru, merah dan level hitam terendah. Sistem PROPER mencakup 5 warna untuk peringkat perusahaan, yaitu antara lain: 1) Emas: Sungguh-Sungguh tertib 2) Hijau: Sungguh tertib 3) Biru: tertib 4) Merah: Terburuk 5) Hitam: Sangat Buruk

Analisis data menggunakan teknik regresi berganda dengan persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$KKP(ROA) = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

KKP: Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

α : Intercept regresi

X1: Komite audit

X2: Dewan direksi

X3: Kepemilikan Institusional

X4: Kinerja Lingkungan

e: error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas Data

Keterangan	Unstandardized Residual
N	81
Kolmogorov-Smirnov Z	.056
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah 0.056 dan signifikan pada 0,200 jauh diatas 0,05. Ini membuktikan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Jika variabel-variabel yang menjelaskan berkorelasi satu sama lain, maka sangat sulit untuk memisahkan pengaruhnya masing-masing dan untuk mendapatkan penaksiran

yang baik bagi koefisien-koefisien regresi. Model regresi yang baik harus bebas dari masalah multikolinearitas. Hasil pendeteksian adanya multikolinearitas dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.296	.237		1.247	.216		
KA	-.101	.235	-.051	-.430	.668	.815	1.226
UDD	.049	.025	.227	1.996	.050	.875	1.143
KI	-.064	.069	-.102	-.939	.351	.972	1.029
KL	.067	.029	.265	2.281	.025	.844	1.185

Sumber: Data Diolah

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 terlihat dimana nilai VIF tidak melebihi angka 10 dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson (DW). Model regresi dikatakan tidak mengalami autokorelasi jika nilai DW terletak antara d_u dan $4-d_u$ ($d_u < d < 4-d_u$).

Tabel 3: Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.369 ^a	.136	.091	.11705	2.329

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson* dalam tabel 3 di atas dapat diketahui nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 2,329. Disebabkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *durbin Watson* masih terjadi autokorelasi, maka diuji dengan menggunakan *run test*

Tabel 4: RUN TEST

Keterangan	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00792
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	41
Total Cases	81
Number of Runs	50
Z	1.902
Asymp. Sig. (2-tailed)	.057

Sumber: Data Diolah

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak konstan. Asumsi varian dikatakan konstan apabila distribusi residual tidak dipengaruhi oleh besarnya variabel independen. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Gujarati (2003:187) menjelaskan bahwa uji Glejser meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel dependen. Jika hasil regresi variabel dependen secara statistik tidak signifikan atau $\alpha > 5\%$ mempengaruhi variabel independen maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 5: Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.110	.134			.824	.413
KA	.057	.133	.051		.428	.670
1 UDD	-.033	.014	-.272		-2.354	.021
KI	.008	.039	.022		.202	.841
KL	-.025	.017	-.176		-1.498	.138

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis tabel diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel untuk persamaan yang terbentuk masih ada yang kurang dari 5% sehingga dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas untuk variabel dewan direksi terjadi heteroskedastisitas, maka diolah kembali dengan menggunakan uji white

Tabel 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji White

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 ^a	.181	.090	.01844

Sumber: Data Diolah

Hasil Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi.

Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.369 ^a	.136	.091	.11705

Sumber: Data Diolah

Dari hasil pengujian terlihat bahwa besarnya adjusted R Square adalah sebesar 0,091. Ini berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 9,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2016:86).

Uji Anova

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROE = \alpha + \beta KA + \beta UDD + \beta KI + \beta KL + \varepsilon$$

Tabel 8: Hasil Uji Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.164	4	.041	2.997	.024 ^b
	Residual	1.041	76	.014		
	Total	1.206	80			

Sumber: Data Diolah

Model regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa F hitung model tersebut adalah 2,997 dengan tingkat signifikansi 0,024. Dengan kata lain, model regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

Uji t

Regresi dilakukan dengan menggunakan *pooled data*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9: Hasil Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.296	.237		1.247	.216
	KA	-.101	.235	-.051	-.430	.668
	UDD	.049	.025	.227	1.996	.050
	KI	-.064	.069	-.102	-.939	.351
	KL	.067	.029	.265	2.281	.025

Sumber: Data Diolah

Hasil ini membentuk persamaan:

$$ROE = 0,296\lambda - 0,101\beta_1 + 0,049\beta_2 - 0,064\beta_3 + 0,067\beta_4 + e$$

Nilai konstanta λ 0,296 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel bebas variabel kinerja lingkungan, kepemilikan saham publik dan publikasi CSR ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$), maka *return on equity* yang ditetapkan perusahaan adalah 0,296%. GCG dengan nilai koefisien $\beta_1 = -0,101$ Kepemilikan saham publik dengan nilai koefisien $\beta_2 = 0,049$ $\beta_3 = -0,64$. Variabel kinerja lingkungan dengan nilai koefisien $\beta_4 = 0,0647$

Pembahasan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel *good corporate governance* yang terdiri dari ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit serta variabel kinerja lingkungan secara statistik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan didapatnya nilai F hitung sebesar 2,997 dengan tingkat signifikansi 0,024. Nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,024 < 0,05$), sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan *good corporate governance* serta variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji t yang telah dilakukan untuk pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi komite audit, lebih besar dari 5%. Sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja. Hasil ini tidak mendukung hipotesis sebelumnya, yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Putra dan Nuzulla (2017) menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap return on equity. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Rumapea (2017) yang menemukan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap return on equity perusahaan.

Hasil uji t yang telah dilakukan untuk pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi ukuran dewan direksi, lebih besar dari 5%. Sehingga ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja. Hasil ini tidak mendukung hipotesis sebelumnya, yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sesuai dengan dengan hasil penelitian Septiana dkk (2016) dan Wilar (2018) yang menemukan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh terhadap return on equity perusahaan. Namun penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rimardhani (2016) menyatakan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap return on equity.

Hasil uji t yang telah dilakukan untuk pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi kepemilikan institusional, lebih besar dari 5%. Sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja. Hasil ini tidak mendukung hipotesis sebelumnya, yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Septiana dkk (2016) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap return on equity. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Rimardhani (2016) dan yang

menemukan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap return on equity perusahaan.

Variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi 0,025. Tingkat signifikansi ini lebih kecil dari 5% ($0,025 < 0,05$) sehingga kinerja lingkungan secara statistik berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mendukung hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri & Cahyani(2017), Camilia(2016), Damanik & Yadnyana (2017) yang menemukan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid(2015), Setyaningsih & Asyik (2016), yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan..

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara simultan pengaruh komite audit, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap return on equity.
2. Secara parsial ukuran dewan direksi, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap return on equity. Sedangkan komite audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap return on equity.

Keterbatasan penelitian ini adalah proksi komite audit dalam penelitian ini adalah jumlah komite audit. Terdapat penelitian lain yang meneliti komite audit dengan proksi jumlah rapat komite audit, kompetensi komite audit dan usia komite audit. Peneliti memilih jumlah komite audit karena data tersedia dan mudah diperoleh. Saran Saran bagi penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi komite audit yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, A., dan Panggabean R.R. 2017. The Effect of Good Corporate Governance and Environmental Performance Financial Performance of the Proper Listed Company on Indonesia Stock Exchange. *Journal Binus Business Review*, Vol. 8 No. 1: 1-8.
- Aprianingsih, A., Yushita A.N. 2016. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. *Jurnal Profita*, 4: 1-16.
- Bahri dan Cahyani. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi* Vol. 1 No. 2: 117-142.
- Camilia. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Artikel Ilmiah*. Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS Surabaya, 1-14.
- Damanik dan Yadnyana. 2017. Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Bali. Indonesia. Vol. 20 No 1: 645-673.
- Friendly, E. 2017. Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance. *Jurnal*, Vol. 5, No. 3: 1-8.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Handayani, D., Nilam Korompot, dan Michael Hadjaat. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas*. *Jurnal*, 1-24.
- Mulyadi, Roza. 2017. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol 4 No. 2 Juli 2017
- Putra, Agung Santoso dan Nuzula, Nila Firdausi. 2017. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 47 No 1
- Rakhiemah, A. N., dan Dian Agutia. 2009 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate social responsibility disclosure dan kinerja finansial. *Jurnal*, 1-31.
- Rimardhani, Helfina. Hidayat, R. Rustam, Dwiatmanto. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014) *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol. 31 No. 1 Februari 2016
- Rofina dan Priyadi. 2013. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 2 No. 1: 28-41.

- Rosyid. 2015. Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 12 No. 1: 72-85.
- Rumapea, Melanthon. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Volume 1, Nomor 1, 2017, 45-56
- Septiana, Nurul; Hidayat, R Rustam; Sulasmiyati, Sri. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 38 No.2 September 2016
- Setyaningsih dan Asyik. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 5 No 4: 1-15.
- Sulistyowati dan Fidiana. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6 No 1: 121-137.
- Tisna dan Agustami. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4. No 2: 1035-1046.
- Wilar, Frits F; Marjam, Mangantar; Tulung, Joy E. 2018. The Effect Of Corporate Governance On Return On Asset At Financing Companies Listed In BEI 2012-2016. *Jurnal EMBA* Vol.6 No.4 September 2018, Hal. 2698 – 2707
- Xu, X., & Xia, Y. 2012. Internal Corporate Governance And The Use Of IPO Over Financing: Evidence From China. *China Journal of Accounting Research*, Vol 5 No 3, 231-249.